

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektif berasal dari kata bahasa Inggris yaitu Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.¹ Efektivitas merupakan suatu hal pokok untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila sesuatu kegiatan tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Definisi dari efektif yang mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu pencapaian target yang akurat atau menentukan beberapa pilihan lainnya yang dinilai sebagai sebuah alternatif. Lalu Hidayat memaparkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan perkembangan target dan tujuan yang telah dicapai. Tingkat efektivitas mengacu pada tingkat persentase yang dicapai, dimana semakin besar persentase target yang telah dicapai, maka semakin tinggi pula dari tingkat efektivitasnya.²

Jadi, suatu kegiatan di katakan efektif apabila telah berjalan sesuai dengan tujuan atau berjalan sesuai dengan target yang telah di tentukan oleh.

2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang dan

¹ Moh. Pabundu Tika, *Budaya dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 129.

² Hari Sucahyowati, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Jakarta: Grafindo, 2020), 11.

tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Adapun ukuran kegiatan untuk bisa dikatakan tujuannya efektif atau tidak, yaitu³:

- a. Kejelasan tujuan yang akan dicapai, hal ini dimaksudkan supaya pelaksanaan tugas agar mencapai sasaran dengan tepat.
- b. Kejelasan strategi untuk mencapai tujuan.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan.
- d. Perencanaan yang matang, pada dasarnya memutuskan sekarang apa yang akan dikerjakan dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program pelaksanaan yang tepat.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas kegiatan adalah kemampuan bekerja secara produktif, Dengan sarana dan prasarana yang tersedia.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka kegiatan tersebut tidak akan mencapai sasarnya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

3. Indikator Efektivitas

³ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No.01(februari,2012), 3.

Indikator dari efektivitas sangat diperlukan dalam menentukan atau mengukur efektivitas dari suatu program, sebab bukanlah hal yang mudah dalam menentukan hal tersebut. Karena efektivitas dapat dipertimbangkan dari berbagai sudut pandang dan bergantung pada siapa yang menilai serta menerapkannya. Seperti contoh manajer produksi menentukan tingkat efektivitas yang berupa kualitas dan kuantitas dari barang maupun jasa, jika melihat dari sisi produktivitas. Tingkat efektivitas bisa diukur juga dengan membandingkan antara *planning* yang telah diputuskan dengan hasil yang telah terwujud di lapangan. Namun, apabila usaha atau hasil dari aktivitas tidak dijalankan dengan prosedur yang tepat hingga mengakibatkan tujuan yang tak tercapai, maka hal itu dinilai tidak efektif.⁴

Adanya kriteria atau ukuran dalam menentukan efektivitas sebuah kebijakan sesuai dengan pendapat dari Gibson, diantaranya:

- a. Tujuan yang akan dicapai nampak jelas, hal ini memiliki arti agar karyawan dalam menjalankan tugas dapat mencapai tujuan organisasi dan tepat sasaran.
- b. Jelasnya strategi terhadap pencapaian target atau tujuan, dapat diketahui jika strategi merupakan sebuah cara yang dijalankan dalam upaya meraih target yang diputuskan dengan tidak salah arah.
- c. Metode analisis dan penyusunan kebijakan yang matang, artinya kebijakan harus dapat menjadi jembatan antara tujuan dan usaha dalam pelaksanaan suatu kegiatan.
- d. Persiapan yang matang, pada dasarnya suatu keputusan harus diambil untuk dikerjakan di masa mendatang.

⁴ Ibid, 4

- e. Perumusan program yang tepat, suatu rencana masih butuh penjabaran secara bertahap dalam implementasi hal tersebut pada pelaksanaan suatu aktivitas.
- f. Terdapatnya sarana dan prasarana dalam bekerja, hal ini merupakan sebuah indikator efektivitas yang menunjukkan dan menambah kemampuan agar produktif.
- g. Adanya pengawasan dan pengendalian yang bersifat mengarahkan.⁵

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Adanya beberapa faktor yang dinilai mampu mempengaruhi efektivitas, diantaranya⁶:

a. Karakteristik

Karakteristik pada umumnya hampir sama dengan catatan sumber daya yang tercantum pada sebuah organisasi. Struktur merupakan satu-satunya cara dalam memposisikan orang pada situasi membangun organisasi. Hal tersebut dapat diaplikasikan dengan menempatkan orang dalam konteks yang relatif sama dan menentukan pola interaksi disertai perilaku yang mengarah pada suatu tugas.

b. Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan terdiri dari dua aspek. Aspek pertama yaitu lingkungan eksternal, lingkungan tersebut berada di luar area organisasi namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap organisasi tersebut seperti penentuan keputusan serta tindakan. Aspek kedua yaitu lingkungan internal atau dapat disebut dengan lingkungan organisasi, dapat diartikan sebagai suatu lingkungan secara keseluruhan pada cakupan organisasi.

⁵ Ibid

⁶ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: Retrika Aditama, 2015), 416-417.

c. Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja yaitu salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada berjalannya suatu organisasi. Didalamnya tentu terdapat banyak sekali perbedaan yang nampak dari setiap individu, tapi pemikiran dan tanggapan terhadap perbedaan tersebut sangat menentukan dalam upaya meraih tujuan organisasi. Jadi, apabila sebuah organisasi ingin berjalan dengan efisien dan efektif, ia harus menyeimbangkan atau menitikberatkan tujuan organisasi daripada tujuan pribadi.

7

d. Karakteristik Manajemen

Karakteristik manajemen merupakan salah satu taktik dan proses kerja yang disusun untuk menjalankan sesuatu secara efektif dan efisien. Strategi disertai implementasi pada suatu perencanaan adalah alat yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin untuk mengatur semua kegiatan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan organisasi. Dalam aktivitas pengaplikasian kebijakan dari manajemen dibutuhkan sebuah mekanisme guna memperlancar. Mekanisme tersebut mencakup pada penetapan tujuan strategi, memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, mewujudkan lingkungan agar komunikatif, kepemimpinan dan cara pengambilan keputusan, serta adaptasi dengan hal-hal yang berubah dalam lingkup inovasi yang diciptakan oleh suatu organisasi.

B. Kepercayaan

1. Pengertian Kepercayaan

⁷ Ibid

Kepercayaan adalah suatu rasa yang dapat dipercaya dari orang lain, serta rasa yang dasar dari kepercayaan diri. Pentingnya kepercayaan dalam hubungan personal tidak dapat diremehkan. Pada tingkat interpersonal, kepercayaan dianggap sebagai komponen penting untuk membentuk dan mempertahankan suatu hubungan, serta guna berlangsungnya suatu kehidupan. Kepercayaan diri adalah salah satu sifat baik yang harus dimiliki oleh individu, namun beberapa individu justru sulit memilikinya. Banyak orang mengalami peristiwa yang sangat menyedihkan atau traumatis yang berbeda dari pengalaman hidup sehari-hari.⁸

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan

Menurut Kotler dimensi kepercayaan terdiri atas:⁹

- a. Transparan, informasi, penuh jujur.
- b. Kualitas produk/jasa: produk dan jasa terbaik guna memenuhi harapan.
- c. Rantai pasokan: semua mitra rantai pasokan bersatu untuk membangun kepercayaan.
- d. Perbandingan produk dan nasihat: membandingkan produk pesaing secara jujur dan komunitas komprehensif.
- e. Desain kerja sama: pelanggan membantu merancang produk secara perorangan dan melalui komunitas.

3. Faktor Terbentuknya Kepercayaan

Membangun kepercayaan pada masyarakat merupakan suatu hal yang tidak mudah. Tergantung pada sikap dan kemampuan seseorang. faktor untuk membentuk

⁸ Moesaroh, "Isue Kepercayaan Dalam Kajian Kesehatan Mental", Jurnal Konseling Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, (Juli 2022)

⁹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: Erlangga, 2013), Jilid 1 Edisi 13, hlm. 220

kepercayaan seseorang terhadap orang lain ada tiga yaitu kemampuan (*Ability*), kebaikan hati (*Benevolence*), dan integritas (*Integrity*).

C. Zakat

1. Pengertian zakat

Zakat berasal dari kata *zaka* yang berarti suci, tumbuh, berkah dan berkembang. Zakat wajib dikeluarkan ketika harta yang dimiliki telah mencapai nishab atau syarat yang ditentukan sebagaimana diwajibkan Allah untuk dikeluarkan kemudian diberikan kepada orang yang berhak menerima¹⁰.

Pengertian zakat secara terminology adalah suatu kegiatan memberikan harta yang telah mencapai nishab kepada orang yang berhak. Dalam UU RI No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat 2 zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim maupun badan usaha untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai syariat Islam¹¹. Dapat disimpulkan bahwa zakat yang dikeluarkan ini akan menjadi berkah, suci, baik, dan bertambah.

2. Dasar hukum zakat

Salah satu kewajiban umat muslim dalam menunaikan zakat adalah pada bulan syawal, yang awalnya hanya diwajibkan membayar zakat fitrah, kemudian zakat maal (harta). Adapun dasar hukum zakat dalam Al-qur'an adalah fardhu 'ain bagi umat muslim yang telah memenuhi syarat untuk mengeluarkan zakat. Allah SWT. Berfirman dalam surat At-Taubah ayat 103 :

¹⁰ Didin Hafidhudin, *Zakat Infaq Sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 2014), 13.

¹¹ Andi Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), 428.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.(QS. At-Taubah : 103)”¹²

Maksud dari ayat diatas Allah memerintahkan kepada setiap umat muslim agar mengeluarkan zakat yang telah mencapai satu nishab dan haul sesuai dengan jenis harta yang akan dizakatkan, karena dalam zakat terdapat hikmah baik *dzohir* maupun *batin* terhadap harta dan diri seorang insan. Berdasarkan dalil Al-quran diatas yang menjelaskan bahwa awalnya zakat merupakan sebuah perintah bagi umat Islam dalam bentuk ibadah yang wajib dilaksanakan¹³.

D. Infaq

1. Pengertian infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi, infaq adalah mengeluarkan dari sebagian harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika nisab ada nisabnya, infaq tidak mengenal nisab. Infaq dikeluarkan oleh orang yang beriman, baik penghasilannya tinggi maupun rendah. Mengeluarkan Sebagian harta

¹² Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015), 162.

¹³ Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI Tahun 2016 Tentang Pedoman Zakat, 284.

untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Allah SWT, seperti halnya menginfakkan harta untuk kepentingan keluarga.

2. Dasar hukum infaq

Hukum infaq adalah sunnah, karena infaq tidak mengenal nisab. Jika zakat diberikan kepada beberapa golongan, maka infaq boleh diberikan kepada siapapun termasuk orang tua, anak yatim, dan lain sebagainya. Allah SWT. Berfirman dalam surat Ali-Imron ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
س وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali-Imron : 134)”¹⁴

Adapun urgensi infaq bagi seorang muslim adalah:

- a. Infaq adalah sebagian dari keimanan seorang muslim.
- b. Orang yang berinfaq adalah orang yang menjatuhkan diri dalam kebinasaan.
- c. Hikmah dan manfaat infaq adalah sebagai realisasi iman kepada Allah, merupakan sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana bagi umat Islam untuk menolong kaum dhuafa¹⁵.

E. Sedekah

1. Definisi Sedekah

¹⁴ Ibid, 213.

¹⁵ Didin Hafidhudin, Zakat Infaq Sedekah (Jakarta: Gema Insani, 2014), 17.

Suatu makna dari sedekah yang diambil dari bahasa Arab yaitu (صَدَقَةٌ) yang berarti suatu pemberian kepada orang lain yang didasari tujuan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT, pemberian tersebut dapat berupa suatu barang, jasa atau hal yang lainnya sekiranya dapat membantu orang lain dalam menjalankan aktivitasnya.¹⁶ Jika melihat definisi sedekah secara umum dapat berarti suatu pemberian pada orang lain tanpa meminta atau mengharapkan balasan apapun.¹⁷ Lalu jika mengacu pada pendapat Muhammad Abdurrauf al-Munawi sedekah dapat diartikan sebagai perbuatan yang mencerminkan suatu kemurnian iman seseorang yang percaya bahwa rezeki itu suatu hal yang ghaib.¹⁸ Secara pandangan luas, sedekah mempunyai beberapa makna yang didasari dari pendapat para ulama salaf, diantaranya :¹⁹

- a. Umar berkata, “Sesungguhnya, di akhirat nanti, amalan paling membanggakan diri. Maka sedekah berkata, “Aku yang paling utama dari kalian (amalan-amalan lain).”
- b. Yahya bin Mu’adz berkata, “Aku tidak tau biji yang timbangnya sebanding dengan gunung di dunia kecuali sedekah.”
- c. Ali bin Abi Thalib berkata, “Siapa yang dikaruniakan harta oleh Allah SWT., maka hendaknya menyambung silaturahmi, menghormati tamu, menyenangkan yang sedih dan tawanan, orang yang dalam perjalanan (*musafir*), orang-orang fakir miskin, para *mujahid*, dan hendaknya bersabar menghadapi musibah, karena dengan semua itu kemuliaan dunia dan kebahagiaan di akhirat didapatkan.”

¹⁶ P. Djunaedi, *Macam-macam Sedekah dan Manfaatnya* (Sidoarjo: Amanah Citra, 2019), 20.

¹⁷ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), 196.

¹⁸ *Ibid.*, 189.

¹⁹ Hasan Hammam, *DAHSYATNYA Terapi Sedekah* (Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2016), 12-13.

2. Hukum Sedekah

Hukum sedekah adalah sunah, sebagaimana hadits²⁰:

عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدُّؤَلِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامَى
مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ
فَكَفِّرُ كُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ
يُخْبِرُنِي مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَزِيدُهُمَا مِنَ الضُّحَى

“Dari Abu Al Aswadi Ad Dualli dari Abi Dzar berkata, Rasulullah bersabda: Pada setiap pagi, pada tiap-tiap ruas persendian di antara kalian memiliki hak, yaitu sedekah. Setiap tasbih (subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, amar makruf termasuk sedekah, mencegah dari kemungkaran termasuk sedekah, maka yang mencukupi demikian itu adalah shalat dhuha dua rakaat.” (HR. Muslim dalam Kitab Shalat al-Mufasirin wa Qashriha, bab Istihbab Shalat adh-Dhuha no. 720).

3. Contoh Sedekah

²⁰ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), 196.

Memberi makan dan minum

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَنْ حَفَرَ مَاءً لَمْ تَشْرَبْ مِنْهُ كَبِدٌ
حَرَى مِنْ جِنٍّ وَلَا إِنْسٍ وَلَا طَائِرٍ إِلَّا آجَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي
تَارِيخِهِ وَابْنُ خَزِيمَةَ فِي صَحِيحِهِ

Dari Jabir bahwa Rasulullah bersabda, “Siapa yang menggali air (sumur), tiada meminum darinya makhluk hidup dari bangsa jin, manusia, juga burung melainkan Allah SWT. Akan memberikannya ganjaran di hari kiamat” (HR. Bukhari).